

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Novia Putri Wulandari

Nim: 31401900289

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

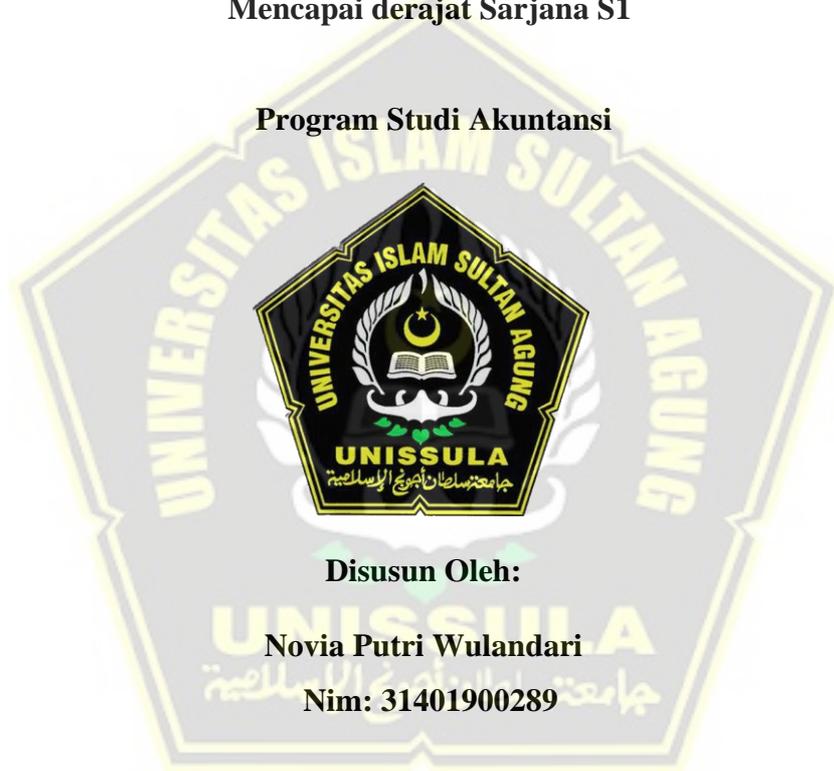
**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Novia Putri Wulandari

Nim: 31401900289

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Disusun Oleh:
Novia Putri Wulandari
31401900289**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 28 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Dra Hj. Winarsih, M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

Penguji



Digitally signed
by Luluk
Muhimatul Ifada
Date: 2021.10.07
14:20:24+0700

Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 210403051

Penguji



Rustam Hanafi, SE., MSc., Ak., CA
NIK. 211403011

Digitally signed
by Rustam Hanafi
Date: 2021.10.08
17:28:28 +07'00'

Pra Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh
Gelar sarjana Akuntansi Tanggal 28 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra Hj. Winarsih, M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Putri Wulandari
Nim : 31401900289
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain, serta bukan merupakan hasil dari tindakan peniruan atau plagiat (plagiarism). Selain itu pendapat, kutipan serta informasi yang disebutkan dalam penulisan ini telah tercantum dalam daftar Pustaka dan ditulis dengan kode etik ilmiah. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan yaitu tindak plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 21 Desember 2021
Penulis Pernyataan,



Novia Putri Wulandari
31401900289

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Putri Wulandari
Nim : 31401900289
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini, menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*" dan menyetujuinya menjadi hal milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan academia selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 Desember 2021

Penulis Pernyataan,



Novia Putri Wulandari
31401900289

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan 40 perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia sebagai sampel selama tahun 2019-2020. Data dianalisa menggunakan aplikasi SPSS. Data yang berupa data sekunder diperoleh dari Laporan tahunan, laporan keuangan, dan ringkasan kinerja keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata-kata kunci : *Good Corporate Governance*, komisarisi independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, perusahaan manufaktur



ABSTRACT

This study aims to prove the effect of Good Corporate Governance on the Integrity of Financial Statements. This study uses 40 manufacturing companies in Indonesia as a sample during 2019-2020. The data were analyzed using the SPSS application. Data in the form of secondary data are obtained from annual reports, financial statements, and summary of company financial performance published by each manufacturing company listed on the IDX. The results of this study indicate that Good Corporate Governance has a effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *Good Corporate Governance, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, audit quality, manufacturing companies*



INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat 5 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a) Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, b) kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, c) kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, d) komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, e) kualitas audit tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari website bursa efek Indonesia yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan selama periode 2019-2020. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan SPSS dalam studi ini dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh integritas laporan keuangan.

MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan untuk menguji kekuatan akarnya.”

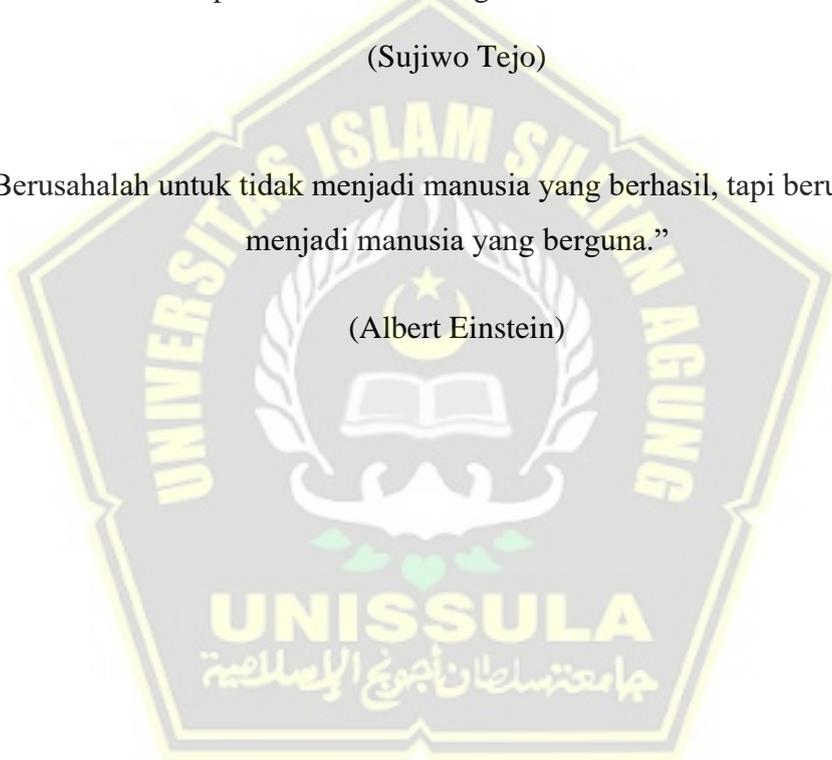
(Ali Bin Abi Thalib)

“Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan.”

(Sujiwo Tejo)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.”

(Albert Einstein)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**. Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, dorongan dan bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan pada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si., CSRS., CSRA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu guna membantu pengajaran dan pengarahan dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua, adik, serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Teman S1 Akuntansi kelas transfer Diploma III angkatan 2020 semester genap yang telah menjadi motivasi saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, agar skripsi ini dapat lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 21 Desember 2021



Novia Putri Wulandari
NIM. 31401900289

DAFTAR ISI

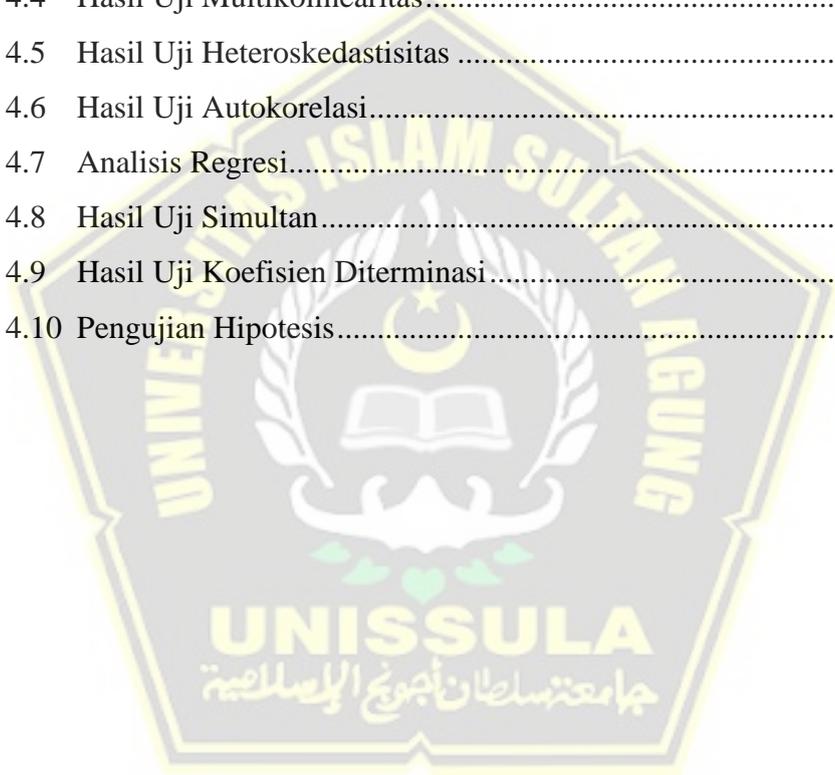
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
INTISARI.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan	9
2.1.2 Integritas Laporan Keuangan	10
2.1.2.1 Pengertian Integritas Laporan Keuangan	10
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	11
2.1.4 Komisaris Independen	12

2.1.5 Kepemilikan Manajerial	13
2.1.6 Kepemilikan Institusional	15
2.1.7 Komite Audit	16
2.1.8 Kualitas audit	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis ...	21
2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan	21
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan	23
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	24
2.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	25
2.3.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan	26
2.4 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel	30
3.3 Sumber dan Jenis Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.5.1 Variabel Penelitian	31
3.5.2 Definisi Operasional Variabel	31
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	35

3.6.2	Uji Asumsi Klasik	35
3.6.3	Uji Regresi Linier Berganda	37
3.6.4	Uji Kebaikan Model	38
3.6.5	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	40
4.2	Analisis Data Deskriptif	40
4.3	Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1	Uji Normalitas	42
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	46
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	49
4.4	Analisis Regresi.....	49
4.5	Uji Kebaikan Model	50
4.5.1	Uji Simultan.....	50
4.5.2	Koefisien Diterminasi	51
4.6	Pengujian Hipotesis	52
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....		56
4.1	Kesimpulan.....	56
4.2	Keterbatasan Penelitian	57
4.3	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	44
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.7	Analisis Regresi.....	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan.....	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Diterminasi.....	51
Tabel 4.10	Pengujian Hipotesis.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1	Uji Normalitas P-Plot	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Penelitian	62
Lampiran 2	Data Variabel Penelitian	64
Lampiran 3	Hasil Olah data SPSS.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk mengembangkan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti, kreditor, investor, dan regulator tentang kondisi keuangan emiten.

Setiap perusahaan memiliki keterikatan yang erat dengan laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan suatu informasi yang digunakan oleh kreditor dan investor dalam berinvestasi sehingga perusahaan dapat berjalan secara terus menerus. Informasi akuntansi yang berintegritas tinggi yang dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang sesuai dengan faktanya sehingga mengakibatkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut.

Menurut (Hardiningsih, 2010) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut: Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2 kualitas informasi yang menjamin informasi yang bebas dari kesalahan atau

bias dan merepresentasikan apa yang diwakili sesuai dengan faktanya.

Komisaris independen merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.. Komisaris independen dapat memberikan nasehat dan melakukan pengawasan terhadap direksi secara objektif. Dengan adanya sistem kontroling tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kinerja direksi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat batasan maksimal dalam jumlah anggota komisaris independen, dimana jika semakin banyaknya komisaris independen tidak menjamin bahwa dapat menyelaraskan tugas komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap direksi secara objektif.

Kepemilikan manajerial mempunyai peran berganda dimana menjadi agen dan *shareholder*, yaitu manajer juga bertindak sebagai pemegang saham. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan adanya kepemilikan manajerial dengan perusahaan yang tanpa adanya kepemilikan manajerial tentunya akan berbeda. Peran ganda kepemilikan manajerial ini memadankan antara kepentingan sebagai *shareholder* dan kepentingan individunya sebagai *principal*.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat mengendalikan pihak manajemen dan melaksanakan fungsi monitoring terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan guna peningkatan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengurangi insentif manajer yang mementingkan dirinya sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Sehingga kepemilikan institusional diharapkan mampu mengurangi kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manipulatif

laporan keuangan.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris guna membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite audit juga melakukan pengawasan internal perusahaan, menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Pada prinsipnya pengoptimalan fungsi kontroling supaya tidak terjadi ketidaksesuaian informasi yang dapat merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.

Kualitas audit yaitu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan - pernyataan tentang kegiatan dan kejadian - kejadian ekonomi, dengan tujuan guna menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan - pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil - hasil kepada pemakai yang memiliki kepentingan (Badewin, 2019). Kualitas audit dapat memberikan gambaran bahwa auditor dapat menemukan adanya penyelewengan yang terjadi disuatu sistem akuntansi klien atau perusahaan. Dalam memberikan hasil kualitas audit yang baik dan terpercaya maka akan lebih baik jika seorang auditor menjalankan tugas sesuai standar professional akuntan publik dan kode etik yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas yang berguna untuk klien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Irawati dan Iwan Fakhruddin (2016), Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016); serta Endi Verya, Novita Indrawati dan Rheny Afriana Hanif (2017),

Andry Priharta (2017) berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan dan positif antara jumlah komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Inosensius Istiantoro, Ari Paminto dan Herry Ramadhani (2017) menemukan bahwa jumlah komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Inkonsistensi penelitian lainnya juga terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016), dan Verya, Indrawati dan Hanif (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Budi Setiawan, Kennedy dan Alfiati Silfi (2015) dan Istiantoro, Paminto dan Ramadhani (2017), Widya Kusuma Wardhani dan Yuli Chomsatu Samrotun (2020) dimana berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Studi yang dilakukan oleh Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016), dan Verya, Indrawati dan Hanif (2017), Widya Kusuma Wardhani dan Yuli Chomsatu Samrotun (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan. Disisi lain, hasil temuan Budi Setiawan, Kennedy dan Alfiati Silfi (2015), Linda Irawati dan Iwan Fakhruddin (2016), dan Badewin (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro, Paminto dan Ramadhani (2017), Andry Priharta (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

signifikan dan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Setiawan, Kennedy dan Alfiati Silfi (2015), Inosensius Istiantoro, Ari Paminto dan Herry Ramadhani (2017), Verya, Indrawati dan Hanif (2017), dan Badewin (2019) menghasilkan komite audit berdampak signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil temuan Linda Irawati dan Iwan Fakhruddin (2016), Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak berdampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terakhir, inkonsistensi hasil penelitian juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Setiawan, Kennedy dan Alfiati Silfi (2015), Badewin (2019), dan Andry Priharta (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berdampak signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Irawati dan Iwan Fakhruddin (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berdampak signifikan dan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas masih adanya permasalahan yaitu hasil penelitian yang inkonsistensi mengenai variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Beberapa hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara di sisi lain menyatakan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut *“Bagaimana mengatasi inkonsistensi peneliti mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan”*

1.3. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk menghubungkan antara variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit dengan integritas laporan keuangan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, menghasilkan identifikasi sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa teori- teori sebagai tambahan ilmu pengetahuan berupa bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil langkah, tindakan maupun kebijakan untuk menyajikan integritas laporan keuangan yang bebas dari kecurangan dan salah saji karena sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory atau teori keagenan merupakan hubungan antara dua pihak yaitu *principal* dan agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*) (C.Jensen & William H.Meckling, 1976).

Teori agensi menyatakan bahwa pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen, yang mana dalam penerapannya memungkinkan pihak manajemen untuk tidak selalu bertindak baik terhadap kepentingan *principal*. Ketidakeimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham disebut asimetri informasi. Adanya ketidakeimbangan informasi tersebut dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam rangka mengelabui pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Teori mengenai hubungan keagenan ini digunakan untuk memahami *corporate governance* lebih dalam (Pratama, 2015). Manajer wajib menyampaikan informasi tentang gambaran suatu laporan keuangan (*Annual Report*). Sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban, maka penyajian laporan

keuangan harus berintegritas yang tinggi. Kurangnya pengetahuan oleh pemakai laporan keuangan mengenai gambaran emiten maka akan menimbulkan pemakai laporan keuangan ada disituasi yang paling besar ketidakpastiannya.

Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para *agen*. *Good Corporate Governance* (GCG) juga memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para *agen* bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016)

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Integritas Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila mempunyai integritas yang baik dalam penyampaian. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan memenuhi kualitas *reliability* (Priharta, 2017). Kejujuran laporan keuangan adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang memuat angka sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan menggambarkan realitas ekonomi suatu emiten yang diungkapkan secara jujur tanpa penyembunyian apapun. (Istiantoro et al., 2018). Dengan menyajikan laporan keuangan yang andal akan dapat melindungi hak-hak para pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan karena para pemangku kepentingan ini dapat mengetahui kondisi perusahaan dengan kondisi yang sebenarnya tanpa adanya suatu manipulasi data dari laporan keuangan.

Selain itu, laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi. Laporan keuangan dikatakan memiliki integritas bila laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip dan syarat kualitas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan sumber informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Produk standar etika yang berprinsip jujur dan tidak berpihak dalam penyediaan informasi yaitu laporan keuangan yang berintegritas, yang mana penyajiannya harus dilakukan secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan manajemen perusahaan sebagai pengelola sumber daya pemilik.

2.1.3 Good Corporate Governance (GCG)

Menurut IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem, struktur, dan proses yang digunakan oleh organisasi perusahaan sebagai upaya dalam memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Mekanisme yang terdapat dalam *good corporate governance* adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, tepat waktu, dan kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan secara

akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kepemilikan, kinerja perusahaan, dan *stakeholder*. Mekanisme *good corporate governane* dalam penelitian ini diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit.

2.1.4 Komisaris Independen

Menurut Wijayanti dan masitoh, adanya komisaris independent dalam perusahaan dapat meningkatkan pengendalian terhadap performa direksi. Dimana dengan semakin banyak komisaris independent maka pengawasan manajemen akan semakin baik. Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Anita Wijayanti, Endang Masitoh, 2018).

Kehadiran komisaris independent dalam emiten, dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan terutama yang berkaitan dengan perlindungan terhadap hak para pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan dengan adanya komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Komisaris independen dalam hal ini dapat membuat pengawasan semakin efektif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor untuk melakukan investasi, karena didalam perusahaan terdapat badan yang melindungi dan mengawasi hak - hak pihak diluar manajemen perusahaan.

Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Istiantoro et al., 2018).

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Apabila saham yang dimiliki dengan nilai ekonomi yang signifikan maka mendorong untuk menyelaraskan kegunaan kepada pemegang saham. Para pemegang saham yang memiliki posisi di emiten baik sebagai kreditur atau sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (Savero, 2017). Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Meningkatnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajer akan mengurangi resiko tindakan manipulasi.

Kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan principal. Pemahaman terhadap kepemilikan perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan pengendalian operasional perusahaan. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan nilai manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam pengelolaan perusahaan ada dua kriteria yaitu : (Saksakotama & Cahyonowati, 2014)

- (a) Perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik (*owner manager*)
- (b) Perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non pemilik (*non owner manager*).

Agen juga memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham yang sama dengan *shareholder*. Manajer diharapkan dapat mencapai hasil yang terbaik dengan adanya kebijakan ini yang mendorong agar deviden berada di titik yang rendah. Dengan adanya hal ini maka laba ditahan dalam perusahaan akan meningkat dan oleh karena itu perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang meningkat pula guna untuk berinvestasi di masa datang. Jika beberapa *shareholder* lebih memilih deviden yang tinggi, akan menghasilkan inkonsistensi kepentingan maka dibutuhkan adanya peningkatan deviden. Sebaliknya, dalam konteks kepemilikan saham oleh managerial tinggi akan terjadi kesamaan preferensi antara pemegang saham dan manajer, maka tidak diperlukan

peningkatan dividen.

Pada tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mengalokasikan laba pada laba ditahan daripada membayar dividen dengan alasan sumber dana internal lebih efisien dibandingkan sumber dana eksternal. Pada tingkat kepemilikan manajerial yang rendah, manajer melakukan pembagian dividen yang besar untuk memberikan sinyal yang bagus tentang kinerja perusahaan masa yang akan datang sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di hadapan investor. Untuk mengurangi *cost agency*, maka perusahaan perlu meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan agar manajer bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

2.1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Dewi & Putra, 2016). Kepemilikan institusional berperan dalam mengawasi manajer agar integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Dengan adanya pengawasan tersebut maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Tindakan kontroling perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer agar memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunity* (Irawati & Fakhrudin, 2016). Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan

institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Menurut Hasnawati dan Sawir (2015) kepemilikan institusional menggantikan kepemilikan manajerial dalam melakukan pengawasan terhadap *agency cost*. Karena semakin tinggi persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi pengaruh dan dukungan yang diberikan guna mengendalikan pengelolaan perusahaan. Akibatnya hal itu akan memberikan dorongan yang lebih besar dalam mengoptimalkan *value* perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

2.1.7 Komite Audit

Komite audit adalah sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (Badewin, 2019). Komite audit merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya sebab penggunaan komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai komite audit memiliki risiko yang lebih kecil dalam manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai komite audit. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik untuk memiliki komite audit.

Banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan, aturan minimum anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang tetapi dari *specific best practise suggestion* (Savero, 2017). Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

2.1.8 Kualitas Audit

Kualitas Akuntan Publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25

orang. KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil. Dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit (Budi Setiawan, 2015).

Audit Quality (Kualitas audit) merupakan proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Kualitas audit biasanya dilakukan pada jarak waktu yang telah ditentukan dan memastikan bahwa lembaga tersebut telah jelas prosedur sistem pengawasan internal yang berkaitan dengan tindakan yang efektif. Perencanaan audit diperlukan untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. perancangan audit sangat dibutuhkan untuk menjadikan kualitas audit menjadi berkualitas. Demi keperluan organisasi, audit mutu tidak hanya harus melaporkan ketidakselarasan dan langkah korektif, tetapi juga mengamati bidang praktek yang baik. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit akan memberikan dampak kepada lebih transparannya laporan keuangan yang disajikan dan hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan (Aljufri, 2014).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Badewin (2019)	Variabel Bebas : Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Variabel Terikat : Integritas Laporan Keuangan	-Komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. -Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2.	Andry Priharta (2017)	Variabel Bebas : Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kualitas Audit Variabel Terikat : Integritas Laporan Keuangan	-Komisaris Independen dan Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. -Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3.	Widya Kusuma Wardhani dan Yuli Chomsatu Samrotun (2020)	Variabel Bebas : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran prusahaan, dan <i>Leverage</i> Variabel Terikat : Integritas Laporan Keuangan	-Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. -Kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.	Budi Setiawan, Kennedy dan Alfiati Silfi (2015)	Variabel Bebas : Independensi, Kualitas Audit, Dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Variabel Terikat : Integritas Laporan Keuangan	-Independensi, kualitas audit, komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. -Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5.	Linda Irawati dan Iwan Fakhruddin (2016)	Variabel bebas : kualitas audit, Komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional Variabel terikat : integritas laporan keuangan	-Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan -Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan -Komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
6.	Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)	Variabel Bebas : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit Variabel Terikat : Integritas Laporan Keuangan	-Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajemendan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan -Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
7.	Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto dan Herry Ramadhani (2017)	Variabel Bebas : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Komisaris Independen Variabel Terikat : Integritas Laporan Keuangan	-Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, -Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. -Komite audit berpengaruh positif dan signifikan

			terhadap integritas laporan keuangan, -Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
8.	Endi Verya, Novita Indrawati dan Rheny Afriana Hanif (2017)	Variabel Bebas : Ukuran Perusahaan, Leverage, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Variabel Terikat : Integritas Laporan Keuangan	-Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. -Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. -Jumlah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. -Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. -Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber : Berbagai jurnal, dirangkum oleh peneliti (2021)

2.3 Hubungan antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen ialah sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Jumlah presentase komisaris independen paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dalam hal ini batasan maksimal untuk komisaris independen berjumlah 3 (tiga) orang. Komisaris independen berupaya dalam menyeimbangkan proses pengambilan

keputusan, terutama dalam rangka melindungi pemegang saham minoritas. Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen memiliki posisi yang baik untuk melakukan fungsi pemantauan agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* atau tata Kelola perusahaan yang baik dan mengurangi resiko kecurangan yang dapat dilakukan pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang dalam hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan suatu keputusan khususnya dalam perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan dalam hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil riset yang dilakukan Andry Priharta (2017), Irawati dan Fakhruddin (2016). Dewi dan Putra (2016) serta Verya, Indrawati dan Hanif (2017) menghasilkan jika komisaris independen berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu :

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan

keuangan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

Kepemilikan manajerial menjadi mekanisme dalam mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Peningkatan proporsi saham oleh manajer dapat meminimalisir resiko adanya tindakan penyelewengan sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan integritas suatu laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Putra (2016) dan Verya, Indrawati dan Hanif (2017) menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu :

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan

keuangan.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan persentase hak suara yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Gideon dalam penelitian menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku opportunistik atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional yang terdapat dalam perusahaan bisa mengupayakan agar manajer dapat berorientasi terhadap kinerja emiten dan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer agar tidak terjadi suatu kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Maka dengan adanya peningkatan kepemilikan institusional dapat mengawasi manajer dalam melaksanakan penyelenggaraan laporan keuangan guna meningkatkan profit agar berpengaruh juga terhadap integritas laporan keuangan.

Temuan penelitian oleh Dewi dan Putra (2016), Verya, Indrawati dan Hanif (2017), serta Wardhani dan Samrotun (2020) menunjukkan bahwa

kepemilikan institusional berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan.

Dari penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan minimal tiga orang anggota.

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan. Komite audit bertanggungjawab dalam mengawasi audit dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit merupakan upaya untuk meminimalisir adanya tindakan memanipulasi suatu laporan keuangan, sehingga diharapkan komite audit bisa memperkuat pengendalian terhadap tindakan manajemen yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

Komite audit yang baik merupakan komite audit yang dapat bekerja secara independen, artinya dalam menjalankan tugasnya komite audit tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Salah satu tugas komite audit yaitu melakukan pengawasan yang efektif terhadap pihak manajemen. Dalam hal ini apabila pengawasan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif maka akan meminimalisir adanya kesalahan yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan

keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin rendah kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian oleh Badewin (2019), Setiawan, Kennedy dan Silfi (2015), Istiantoro, Paminto dan Ramadhani (2017), serta Verya, Indrawati dan Hanif (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit berdampak terhadap integritas laporan keuangan. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu :

H4 : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.3.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor internal, eksternal atau tim audit. Kualitas audit sebaiknya juga memperhatikan bidang praktik yang baik serta melaporkan ketidaksesuaian dan perilaku korektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit mempengaruhi transparansi laporan keuangan yang disajikan, yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan emiten.

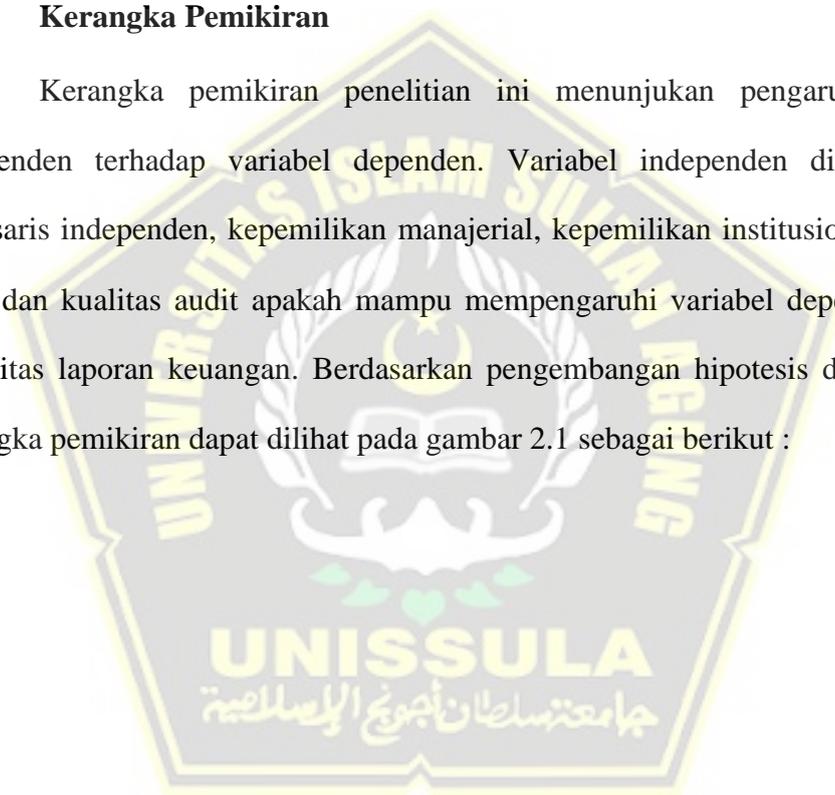
Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkembang dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibanding dengan KAP yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang diberikan KAP yang lebih besar akan menghasilkan opini yang lebih baik.

Temuan penelitian oleh Badewin (2019), Andry Priharta (2017) serta Setiawan, Kennedy dan Silfi (2015) menunjukkan bahwa kualitas audit berdampak terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu:

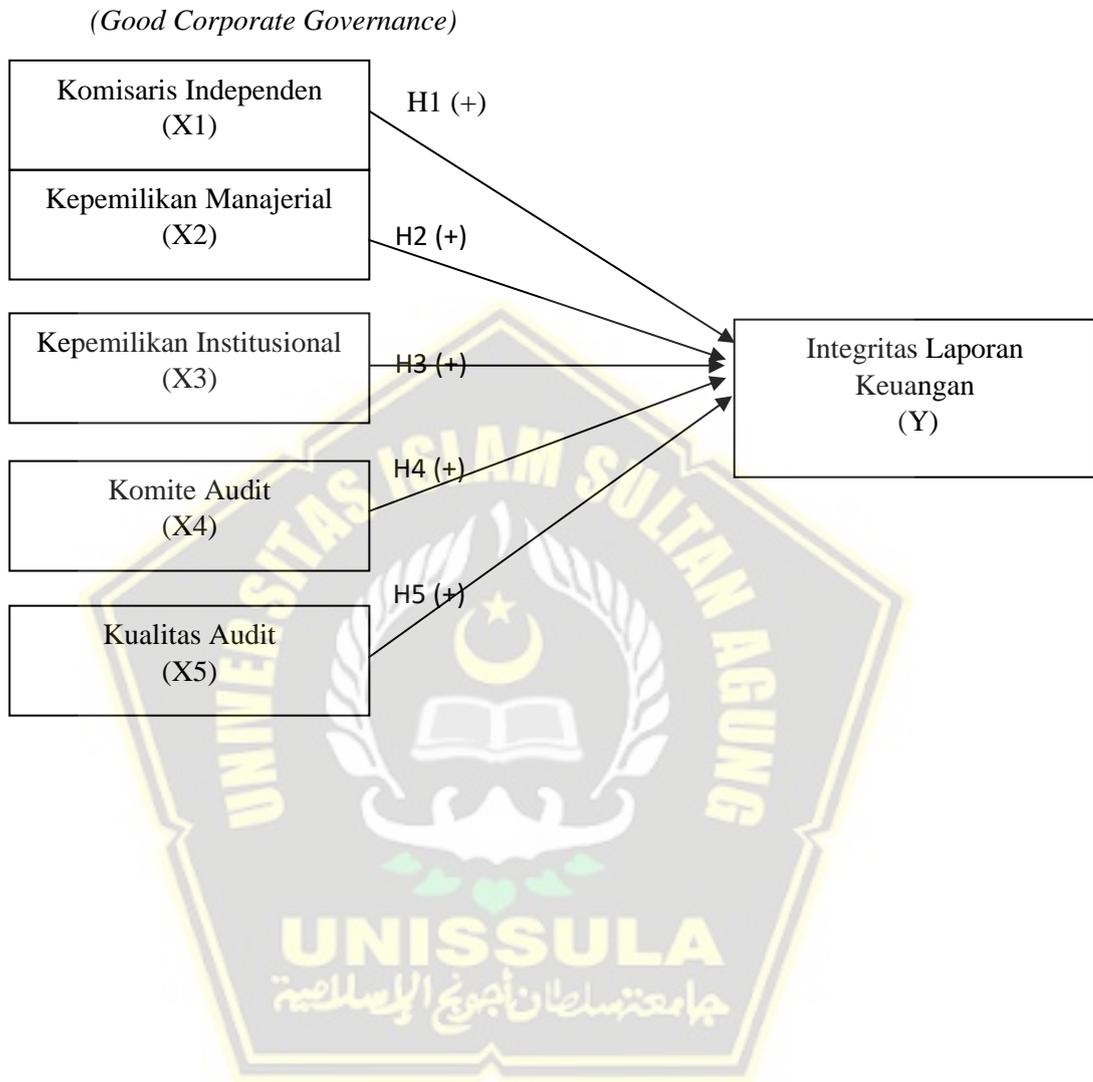
H5 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen disini adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit apakah mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

31 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada analisis data angka (numerik) dengan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019:16). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

32 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan keuangan (*annual report*) atau data lengkap pada periode tahun 2019-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variable peneliti secara lengkap.

33 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti melalui perantara atau dokumen (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

34 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan laporan keuangan dan ringkasan kinerja keuangan. Data dalam laporan keuangan diolah dalam bentuk rasio keuangan yang dilihat dari web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

35 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:67). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel independen atau bebas. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit.
2. Variabel dependen atau terikat. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan indeks *conservatism*, dikemukakan oleh Penmam dan Zhang (2002) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan antara akuntansi konservatif dan kualitas laba bergantung pada pertumbuhan investasi perusahaan, dengan rumusnya adalah:

$$C_{it} = \frac{(RP_{it} + DEPR_{it})}{NOA_{it}}$$

Keterangan:

- Cit = Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t
- RPit = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.
- DEPRit = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.
- NOAit = *Net Operating Assets*, yang diukur dengan rumus:
(total utang + total saham + total dividen) - (kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t.

2. Variabel Independen

Variable independen pada penelitian ini adalah komisararis independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit.

a. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan Efek dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Untuk lebih memantapkan efektifitas komisaris independen, jumlah komisaris independen dalam satu perusahaan ditetapkan paling sedikit 30% dari jumlah seluruh komisaris atau paling sedikit 1 (satu) orang. Proporsi keberadaan komisaris independen, diukur dengan menggunakan batasan maksimal komisaris independen yang berjumlah maksimal 3 (tiga) orang.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rasio *managerial ownership*, yaitu pengukuran yang dilakukan dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus kepemilikan manajerial yaitu :

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu proksi dari *corporate governance*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Berdasarkan Peraturan OJK 55/2015 Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan.

e. Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemungkinan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* (Irawati dan Fakhruddin, 2016)

36 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif adalah metode yang dapat memberikan gambaran suatu data dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji grafik normal *probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai p-value > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian $\alpha = 0.05$ dimana:

1. Jika $\text{sig} > \alpha$ berarti residual terdistribusi normal
2. Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti residual tidak terdistribusi normal

3.6.2.2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengujian yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jadi apabila nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* > 0.10 maka model regresi yang dipergunakan terbebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik harus terbebas dari adanya autokorelasi. Pada uji autokorelasi menggunakan uji Durbin- Watson (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika $0 < d < d_l$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negative.
- c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi baik positif maupun negative.
- d. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

3.6.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Apabila variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Ketika nilai signifikansi dari uji heteroskedastisitas diatas 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model Regresi linier berganda dirumuskan dengan persamaan:

$$ILK = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KM + \beta_3KINS + \beta_4KA + \beta_5KLA + e$$

Keterangan:

ILK = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

KI = Komisaris Independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KINS = Kepemilikan Instiusional

KA = Komite Audit

KLA = Kualitas Audit

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi

e = Error

3.6.4 Uji Kebaikan Model

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018). Taraf signifikansi uji F yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila koefisien determinasi mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika nilai signifikannya (α) > 0,05.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan tahun pengamatan 2 tahun, dimana setiap tahunnya terdapat 40 data perusahaan. Maka keseluruhan data yang digunakan selama tahun 2019-2020 ada sebanyak 80 data perusahaan.

4.2. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi pada data variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel komisararis independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit dan integritas laporan keuangan. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K_Ind	80	1.00	3.00	1.7000	.80190
Kep_Men	80	.00	.89	.2253	.31759
Kep_Ind	80	.00	1.00	.1760	.26149
KA	80	3.00	4.00	3.1125	.31797
K_Audit	80	.00	1.00	.6250	.48718
C	80	.05	2.11	.5659	.41401
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data sekunder yang diolah.

1. Komisaris Independen

Hasil statistik deskriptif untuk variabel komisaris independen diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,7 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,8019 dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3. Hasil rata-rata menunjukkan banyaknya komisaris independen yang dimiliki perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 1 orang.

2. Kepemilikan Manajerial

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2253 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,31759 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,89. Hasil rata-rata menunjukkan besarnya sama yang dimiliki manajemen (komisaris dan direksi) pada perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 22,53% dari keseluruhan saham yang beredar.

3. Kepemilikan Institusional

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,176 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,26159 dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Hasil rata-rata menunjukkan besarnya sama yang dimiliki investor institusi pada perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 17,6% dari keseluruhan saham yang beredar.

4. Komite Audit

Hasil statistik deskriptif untuk variabel komite independen diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,11 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,31797 dengan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4. Hasil rata-rata menunjukkan banyaknya anggota komite yang dimiliki perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 3 orang.

5. Kualitas Audit

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kualitas audit yang diukur dengan variabel dummy diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,625 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,48718 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Hasil rata-rata menunjukkan 45,59% perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 bekerja sama dengan KAP yang beraliansi Big4.

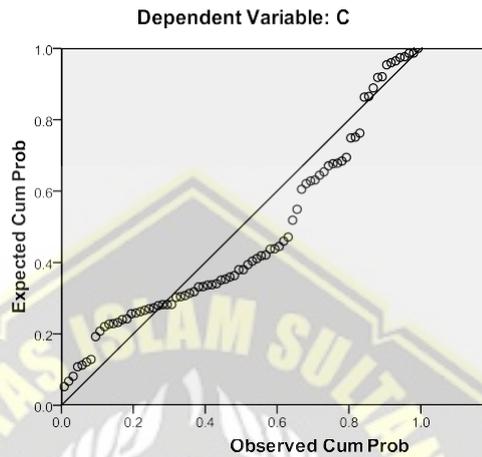
4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen pada suatu model regresi. Distribusi normal atau mendekati normal mengindikasikan model regresi yang baik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji grafik normal *probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut :

Gambar 4.1
Uji Normalitas (Uji Grafik)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik normal plot untuk model regresi menunjukkan persebaran data yang ditunjukkan dengan titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya menjauhi garis diagonal, sehingga data residual pada model regresi dalam penelitian ini terdistrusi tidak normal. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov berikut :

Tabel 4.2
 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40281109
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020

a. Test distribution is Normal.

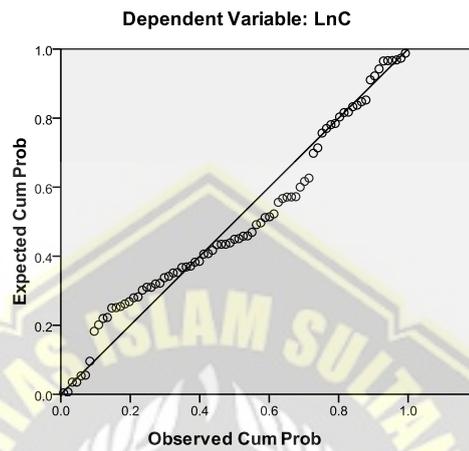
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk model regresi diperoleh nilai Z sebesar 1,514 dengan sig. sebesar 0,020. Oleh karena nilai sig. < $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi **tidak normal**. Untuk menormalkan data penulis melakukan transformasi data pada semua variabel dan menghilangkan data outlier. Hasil uji grafik dan uji Kolmogorov Smirnov sesudah menghilangkan data outlier dan transformasi data dapat diketahui sebagai berikut :

Gambar 4.2
Uji Normalitas (Uji Grafik)
(Sesudah Transformasi Data dan Outlier)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa grafik normal plot untuk model regresi menunjukkan persebaran data yang ditunjukkan dengan titik-titik mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov berikut :

Tabel 4.3
 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
 (Sesudah Transformasi Data dan Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65876095
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.307

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smirnov pada model regresi diperoleh nilai Z sebesar 0,967 dengan sig. sebesar 0,307. Oleh karena nilai sig. $> \alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi **normal**.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik memiliki tingkat korelasi yang rendah antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolonieritas.

Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance value* (nilaitoleran) dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnK_Ind	.729	1.371
LnKepMen	.958	1.043
LnKepInd	.783	1.276
LnKA	.976	1.025
K_Audit	.720	1.389

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.5. menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas pada model regresi, dimana variabel komisariss independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 0. Dari hasil tersebut dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah suatu model dimana tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *Glejser*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.139	.581		1.960	.054
	LnK_Ind	.279	.116	.295	2.411	.018
	LnKepMen	.050	.016	.342	3.196	.002
	LnKepInd	-.004	.017	-.027	-.231	.818
	LnKA	-.374	.502	-.079	-.746	.458
	K_Audit	-.268	.111	-.298	-2.419	.018

a. Dependent Variable:

AbsRes Sumber : Data
sekunder yang diolah

Tabel 4.6. menunjukkan hasil uji glejser untuk model regresi diketahui variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.091	.68095	1.070

a. Predictors: (Constant), K_Audit, LnKepMen, LnKA, LnKepInd, LnK_Ind

b. Dependent Variable: LnC

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.7. menunjukkan hasil uji autokorelasi untuk model regresi diperoleh nilai durbin watson sebesar 1,070. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson untuk sampel = 79 untuk 5 variabel bebas pada taraf sig. 0,05 sebesar 1,7712, maka berada pada rentang dU dan 4-dU sehingga dapat dikatakan bahwa maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis regresi adalah

sebagai berikut :

Tabel 4.7
 Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.273	.983		-.278	.782
LnK_Ind	.150	.196	.097	.766	.446
LnKepMen	-.078	.026	-.325	-2.948	.004
LnKepInd	.047	.029	.201	1.645	.104
LnKA	-.488	.849	-.063	-.575	.567
K_Audit	-.226	.187	-.154	-1.206	.232

a. Dependent Variable: LnC
 Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut : $LnC = -0,273 + 0,150LnK_Ind - 0,078LnKepMen + 0,047LnKepInd - 0,488LnKA + 0,226K_Audit$

4.5. Uji Kebaikan Model

4.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.917	5	1.183	2.5	.035 ^a
	Residual	33.849	73	.464	52	
	Total	39.767	78			

a. Predictors: (Constant), K_Audit, LnKepMen, LnKA, LnKepInd, LnK_Ind

b. Dependent Variable: LnC

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa dari hasil uji F untuk model regresi diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,552 dan nilai signifikansi sebesar 0,035. Oleh karena nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.2. Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.091	.68095

a. Predictors: (Constant), K_Audit, LnKepMen, LnKA, LnKepInd, LnK_Ind

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.091	.68095

a. Predictors: (Constant), K_Audit, LnKepMen, LnKA, LnKepInd, LnK_Ind

b. Dependent Variable: LnC

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.10. diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,091. Artinya bahwa variasi variabel integritas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit hanya sebesar 9,1% dan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yang digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial/individual. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Hipotesis	t-hitung	Sig.	Keterangan
K. Independen → Integritas	0,766	0,446	Ditolak
Kep.Manajerial → Integritas	-2,948	0,004	Diterima
Kep.Institusional → Integritas	1,645	0,104	Ditolak
Komite Audit → Integritas	-0,575	0,567	Ditolak
Kualitas Audit → Integritas	-1,206	0,232	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yang tersaji pada tabel 4.10, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,766 dan nilai signifikansi sebesar 0,446. Oleh karena nilai sig. $> \alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 **ditolak**. Artinya bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan yang tersaji pada tabel 4.10, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,948 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena nilai sig. $< \alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 **diterima**. Artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan yang tersaji pada tabel 4.10, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,645 dan nilai signifikansi sebesar 0,104. Oleh karena nilai sig. $> \alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 **ditolak**. Artinya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

d. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan yang tersaji pada tabel 4.10, diperoleh nilai

t-hitung sebesar -0,575 dan nilai signifikansi sebesar 0,567. Oleh karena nilai sig. $> \alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_4 **ditolak**. Artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

e. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang tersaji pada tabel 4.10, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,206 dan nilai signifikansi sebesar 0,232. Oleh karena nilai sig. $> \alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_5 **ditolak**. Artinya bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Komisaris Independen

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa komisaris independen mempunyai nilai signifikan sebesar 0,446, yang artinya bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro, dkk (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.7.2. Kepemilikan Manajerial

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikan sebesar 0,004, yang artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

positif terhadap integritas laporan keuangan.

4.7.3. Kepemilikan Institusional

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan Institusional mempunyai nilai signifikan sebesar 0,104, yang artinya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.7.4. Komite Audit

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa komite audit mempunyai nilai signifikan sebesar 0,567, yang artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhruddin (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.7.5. Kualitas Audit

Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kualitas audit mempunyai nilai signifikan sebesar 0,232, yang artinya bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhruddin (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2019- 2020. Karena semakin besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut, maka perusahaan akan lebih meningkatkan pengawasan kinerja dan pengawasan pada laporan keuangannya. Maka integritas laporan keuangan perusahaan juga akan meningkat.
2. Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2019- 2020. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan ataupun penurunan jumlah proporsi anggota komisaris independen tidak mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dan tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan.

3. Kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2019-2020. Hal ini berarti besarnya kepemilikan institusional tidak menjamin suatu integritas laporan keuangan.
4. Komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2019-2020. Dalam hal ini, dikarenakan tugas komite audit yang melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung terhadap pengukuran integritas laporan keuangan.
5. Kualitas audit tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2019-2020. Hal ini menunjukkan jika di audit oleh KAP big-four maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit bukan prediktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel bebas yakni komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan relatif kecil yaitu sebesar 9,1%.

5.3. Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, yaitu dengan menggunakan seluruh perusahaan, sehingga dimungkinkan mampu menjadi acuan penelitian secara keseluruhan mengenai integritas laporan keuangan.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas yang lebih banyak, sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik mengenai integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri. (2014). Dampak Audit Quality Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 267–280.
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 5–10.
- Budi Setiawan, K. dan A. S. (2015). Faculty of Economics Riau University ., *JOMFekom*, 2, 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- C.Jensen, M., & William H.Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E- Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.

- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016*, 279–283.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *2*(1), 61–76.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, *17*(1), 65–75. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.65-75>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Ed Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, *01*(01), 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Irawati, L., & Fakhrudin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, *XIV*(1), 90–106. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1374>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, *14*(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Kleinman, G., Lin, B. B., & Palmon, D. (2014). Audit Quality. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, *29*(1), 61–87. <https://doi.org/10.1177/0148558x13516127>
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2019). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, *17*(1), 18. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4666>
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). the Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, *7*(12), 744–750. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2057>

- Pratama, D. O. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 Artikel Ilmiah Oleh : Dendy Octavian Pratama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Savero, D. O. (2017). Independen, Pengaruh Komisaris Audit, Komite Instutisional, Kepemilikan Kepemilikan, dan Integritas, Manajerial Terhadap Keuangan, Laporan. *Jurnal Universitas Pekanbaru*, 4(1), 75–89.
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sample Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AKPI	Argha Karya Prima Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	ASGR	Astra Graphia Tbk
5	ASII	Astra Inetrnational Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BATA	Sepatu Bata Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Kalbar Tbk
9	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DVLA	Darya Varia Tbk
12	EKAD	Ekadharna Inetrnational Tbk
13	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
14	FASW	Fajar Suya Wisesa Tbk
15	HMSP	HM Sampoerna Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INAI	Indal Alumindo Industry Tbk
18	INCI	Intanwijaya International Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	INDS	Indospring Tbk
21	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk
22	JECC	Jembo Cable Company Tbk
23	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk

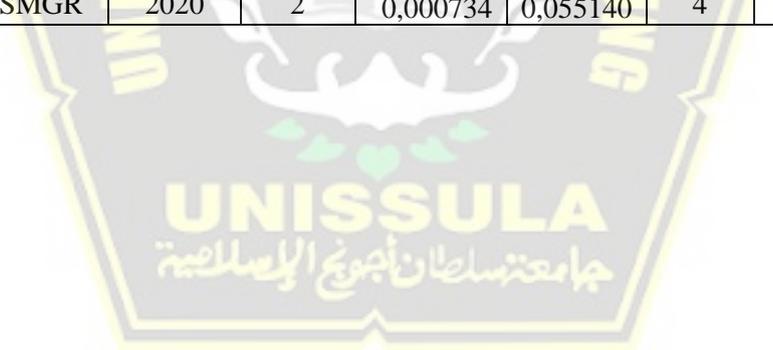
24	KAEF	Kimia Farma Tbk
25	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	LION	Lion Metal Works Tbk
28	LTLS	Lautan Luas Tbk
29	MERK	Merck Tbk
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
31	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
32	MYOR	Mayora Indah Tbk
33	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
34	ROTI	Nippon Indosari Tbk
35	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerece Tbk
36	SIDO	Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
37	SKLT	Sekar Bumi Tbk
38	SKBM	Sekar Laut Tbk
39	SMBR	Semen Baturaja Tbk
40	SMGR	Semen Indonesia Tbk

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

No.	Kode	Tahun	K.Ind	KepMen	KepInst	KA	K. Audit	C
1	AKPI	2019	2	0,880979	0,810606	3	0	1,7253
2	AKRA	2019	1	0,142194	0,025637	3	1	0,3616
3	ARNA	2019	2	0,142035	0,056975	3	1	0,7837
4	ASGR	2019	1	0,001406	0,043179	3	1	1,0415
5	ASII	2019	3	0,001835	0,026000	4	1	0,4100
6	AUTO	2019	3	0,056310	0,448907	3	1	0,3388
7	BATA	2019	1	0,004247	0,000046	3	1	0,4154
8	CEKA	2019	1	0,873339	0,050837	3	1	0,2706
9	CPIN	2019	1	0,008942	0,119115	4	1	0,3751
10	DLTA	2019	2	0,000107	0,262857	3	0	0,0460
11	DVLA	2019	3	0,001113	0,923488	3	1	0,1309
12	EKAD	2019	1	0,792374	0,001720	3	0	0,2668
13	FAST	2019	2	0,647710	0,058133	3	1	0,9375
14	FASW	2019	2	0,001045	0,996017	3	1	0,7395
15	HMSP	2019	3	0,035610	0,023060	3	1	0,2570
16	ICBP	2019	3	0,026942	0,101786	3	1	0,3269
17	INAI	2019	1	0,336650	0,000029	3	0	1,0527
18	INCI	2019	1	0,000157	0,000027	3	0	0,4561
19	INDF	2019	3	0,000675	0,145582	3	1	0,6288
20	INDS	2019	1	0,888633	0,003092	3	0	0,0564
21	INTP	2019	2	0,000104	0,145682	3	1	0,6563
22	JECC	2019	1	0,093388	0,280042	4	0	0,2775
23	JPFA	2019	3	0,010921	0,649212	3	1	0,8302
24	KAEF	2019	2	0,034781	0,000278	4	0	1,4166
25	KBLI	2019	2	0,015328	0,000934	3	1	0,4008
26	KLBF	2019	1	0,601315	0,011926	3	1	0,2107
27	LION	2019	1	0,015468	0,460774	3	0	0,4464
28	LTLS	2019	2	0,605061	0,114323	3	1	0,6833
29	MERK	2019	1	0,002208	0,508219	3	1	0,3585
30	MLBI	2019	3	0,000110	0,055098	3	1	1,2582

31	MTDL	2019	1	0,149375	0,002909	3	1	0,1995
32	MYOR	2019	1	0,003099	0,061709	3	0	0,5610
33	RICY	2019	1	0,000025	0,000353	3	0	1,1209
34	ROTI	2019	1	0,314153	0,446618	3	1	0,4199
35	SCCO	2019	1	0,349116	0,000099	3	0	0,0914
36	SIDO	2019	2	0,819053	0,007370	3	1	0,2840
37	SKLT	2019	1	0,833519	0,302029	3	0	0,3302
38	SKBM	2019	1	0,000125	0,006798	3	0	0,7254
39	SMBR	2019	2	0,007118	0,000420	3	0	0,4488
40	SMGR	2019	2	0,000884	0,070487	4	1	0,6207
41	AKPI	2020	2	0,880979	0,811019	3	0	1,7198
42	AKRA	2020	1	0,097708	0,009108	3	1	0,3856
43	ARNA	2020	2	0,152020	0,049395	3	1	0,7964
44	ASGR	2020	1	0,000395	0,000903	3	1	1,1740
45	ASII	2020	3	0,003777	0,026624	4	1	0,2556
46	AUTO	2020	3	0,061134	0,456139	3	1	0,3800
47	BATA	2020	1	0,004957	0,000046	3	1	0,5997
48	CEKA	2020	1	0,872382	0,050435	3	1	0,2660
49	CPIN	2020	1	0,009040	0,115730	3	1	0,3700
50	DLTA	2020	2	0,000827	0,006667	3	0	0,4834
51	DVLA	2020	3	0,122571	0,923488	3	1	0,1658
52	EKAD	2020	1	0,803010	0,006846	3	0	0,2556
53	FAST	2020	2	0,605597	0,054098	3	1	1,2318
54	FASW	2020	2	0,356244	0,641863	3	1	0,8074
55	HMSP	2020	3	0,062097	0,014668	3	1	0,2516
56	ICBP	2020	3	0,034858	0,071924	3	1	0,1974
57	INAI	2020	1	0,336678	0,258993	3	0	2,1105
58	INCI	2020	1	0,000157	0,000033	3	0	0,4417
59	INDF	2020	3	0,003824	0,164821	3	1	0,4004
60	INDS	2020	1	0,888632	0,003101	3	0	0,0999
61	INTP	2020	2	0,000457	0,133198	3	1	0,7370
62	JECC	2020	1	0,097817	0,095429	4	0	0,3202

63	JPFA	2020	3	0,015883	0,637024	3	1	0,9671
64	KAEF	2020	1	0,015024	0,000642	4	0	0,3416
65	KBLI	2020	2	0,014115	0,502230	3	1	0,3357
66	KLBF	2020	1	0,602479	0,009375	3	1	0,2923
67	LION	2020	1	0,015486	0,460774	3	0	0,4725
68	LTLS	2020	2	0,621146	0,114472	3	1	0,6842
69	MERK	2020	1	0,002336	0,507695	3	1	0,4006
70	MLBI	2020	3	0,000289	0,054140	3	1	1,1376
71	MTDL	2020	1	0,151979	0,003655	3	1	0,1878
72	MYOR	2020	1	0,002530	0,034143	3	0	0,5559
73	RICY	2020	1	0,013164	0,006564	3	0	1,4392
74	ROTI	2020	1	0,287655	0,558704	3	1	0,4312
75	SCCO	2020	1	0,530495	0,000098	3	0	0,1011
76	SIDO	2020	3	0,819137	0,008728	3	1	0,2483
77	SKLT	2020	1	0,833519	0,000006	3	0	0,3766
78	SKBM	2020	1	0,000030	0,006799	3	0	0,7505
79	SMBR	2020	2	0,006168	0,000183	3	0	0,4864
80	SMGR	2020	2	0,000734	0,055140	4	1	0,6520



Lampiran 3. Hasil Olah Data SPSS
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K_Ind	80	1.00	3.00	1.7000	.80190
Kep_Men	80	.00	.89	.2253	.31759
Kep_Ind	80	.00	1.00	.1760	.26149
KA	80	3.00	4.00	3.1125	.31797
K_Audit	80	.00	1.00	.6250	.48718
C	80	.05	2.11	.5659	.41401
Valid N (listwise)	80				

Hasil Regresi Sebelum Outlier dan Transformasi Data

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
C	.5659	.41401	80
K_Ind	1.7000	.80190	80
Kep_Men	.2253	.31759	80
Kep_Ind	.1760	.26149	80
KA	3.1125	.31797	80
K_Audit	.6250	.48718	80

Correlations							
		C	K_Ind	Kep_Men	Kep_Ind	KA	K_Audit
Pearson Correlation	C	1.000	.052	-.022	.149	-.041	-.125
	K_Ind	.052	1.000	-.214	.272	.035	.454
	Kep_Men	-.022	-.214	1.000	-.040	-.222	-.156
	Kep_Ind	.149	.272	-.040	1.000	-.139	.139
	KA	-.041	.035	-.222	-.139	1.000	-.051
	K_Audit	-.125	.454	-.156	.139	-.051	1.000
Sig. (1-tailed)	C	.	.324	.422	.094	.360	.134
	K_Ind	.324	.	.028	.007	.380	.000
	Kep_Men	.422	.028	.	.363	.024	.084
	Kep_Ind	.094	.007	.363	.	.110	.110
	KA	.360	.380	.024	.110	.	.326
	K_Audit	.134	.000	.084	.110	.326	.
N	C	80	80	80	80	80	80
	K_Ind	80	80	80	80	80	80
	Kep_Men	80	80	80	80	80	80
	Kep_Ind	80	80	80	80	80	80

KA	80	80	80	80	80	80
K_Audit	80	80	80	80	80	80

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231 ^a	.053	-.011	.41620	1.164

a. Predictors: (Constant), K_Audit, KA, Kep_Ind, Kep_Men, K_Ind

b. Dependent Variable: C

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.723	5	.145	.835	.529 ^a
	Residual	12.818	74	.173		
	Total	13.541	79			

a. Predictors: (Constant), K_Audit, KA, Kep_Ind, Kep_Men, K_Ind

b. Dependent Variable: C

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.729	.505		1.443	.153		
	K_Ind	.049	.068	.096	.722	.472	.727	1.376
	Kep_Men	-.047	.155	-.036	-.304	.762	.901	1.110
	Kep_Ind	.226	.188	.143	1.200	.234	.904	1.106
	KA	-.055	.153	-.042	-.359	.720	.921	1.086
	K_Audit	-.167	.109	-.197	-1.539	.128	.784	1.276

a. Dependent Variable: C

Hasil Regresi Sesudah Outlier dan Transformasi Data

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnC	-.7953	.71402	79
LnK_Ind	.4207	.46171	79
LnKepMen	-3.7587	2.98744	79
LnKepInd	-3.8794	3.04365	79
LnKA	1.1314	.09199	79
K_Audit	.6329	.48509	79

Correlations

		LnC	LnK_Ind	LnKepMen	LnKepInd	LnKA	K_Audit
Pearson Correlation	LnC	1.000	.137	-.313	.153	-.007	-.017
	LnK_Ind	.137	1.000	-.118	.371	.043	.460
	LnKepMen	-.313	-.118	1.000	.064	-.124	-.022
	LnKepInd	.153	.371	.064	1.000	.011	.403
	LnKA	-.007	.043	-.124	.011	1.000	-.058
	K_Audit	-.017	.460	-.022	.403	-.058	1.000
Sig. (1-tailed)	LnC	.	.115	.003	.088	.475	.440
	LnK_Ind	.115	.	.149	.000	.355	.000
	LnKepMen	.003	.149	.	.288	.137	.423
	LnKepInd	.088	.000	.288	.	.463	.000
	LnKA	.475	.355	.137	.463	.	.307
	K_Audit	.440	.000	.423	.000	.307	.
N	LnC	79	79	79	79	79	79
	LnK_Ind	79	79	79	79	79	79
	LnKepMen	79	79	79	79	79	79
	LnKepInd	79	79	79	79	79	79
	LnKA	79	79	79	79	79	79
	K_Audit	79	79	79	79	79	79

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.091	.68095

a. Predictors: (Constant), K_Audit, LnKepMen, LnKA, LnKepInd, LnK_Ind

b. Dependent Variable: LnC

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.917	5	1.183	2.552	.035 ^a
	Residual	33.849	73	.464		
	Total	39.767	78			

a. Predictors: (Constant), K_Audit, LnKepMen, LnKA, LnKepInd, LnK_Ind

b. Dependent Variable: LnC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.273	.983		-.278	.782
	LnK_Ind	.150	.196	.097	.766	.446
	LnKepMen	-.078	.026	-.325	-2.948	.004
	LnKepInd	.047	.029	.201	1.645	.104
	LnKA	-.488	.849	-.063	-.575	.567
	K_Audit	-.226	.187	-.154	-1.206	.232

a. Dependent Variable: LnC

Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier dan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40281109
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier dan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65876095
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.307

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65876095
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.307

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.139	.581		1.960	.054
	LnK_Ind	.279	.116	.295	2.411	.018
	LnKepMen	.050	.016	.342	3.196	.002
	LnKepInd	-.004	.017	-.027	-.231	.818
	LnKA	-.374	.502	-.079	-.746	.458
	K_Audit	-.268	.111	-.298	-2.419	.018

a. Dependent Variable: AbsRes